

ANALISIS KETERAMPILAN MANAJERIAL DAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMPN 2 PATTALLASSANG GOWA

Dzakiah Ulya Yusuf

Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar

Email: dzakiahulya9@gmail.com

Abstrack: Penelitian ini bertujuan, (1) mengetahui pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa, (2) mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan tranformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa, (3) mengetahui pengaruh keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat korelasi. Data diambil dengan menggunakan instrument, model skala Likert yang terdiri dari tidak pernah, jarang, sering dan selalu. Data yang disimpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

Kesimpulan penelitian ini adalah hasil analisis inferensial diperoleh kesimpulan bahwa (1) keterampilan manajerial kepala sekolah dalam kategori cukup memberi pengaruh terhadap kinerja guru, (2) ada hubungan yang cukup antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa, (3) ada hubungan yang simultan antara keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa.

Keyword: *Keterampilan manajerial, gaya kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru*

Abstrak: The objectives of this research are: (i) to know the relationship of principal managerial ability to teacher performance in SMPN 2 Pattallassang Gowa; (ii) to know the relationship of headmaster's transformational leadership style to teacher performance in SMPN 2 Pattallassang Gowa; (iii) to know the relationship between managerial ability and the principal's transformational leadership style of teacher performance at SMPN 2 Pattallassang Gowa.

This type of research is quantitative correlation. Data on the principal's managerial ability, the principal's transformational leadership style and teacher performance are drawn using instruments, Likert-scale. The concluded data were analyzed by using simple regression analysis and multiple regression analysis.

The conclusion of this research is the result of inferential analysis, it can be concluded that (i) the managerial capability of the head of the school in the category is enough to give effect to the teacher's performance, (ii) there is a high correlation between the principal transformational leadership style toward the teacher's performance in SMPN 2 Pattallassang Gowa, (iii) there is no simultaneous and significant relationship between the managerial ability and the principal transformational leadership style of teacher performance in SMPN 2 Pattallassang Gowa.

Kata kunci: *Managerial skills, transformational leadership style, and teacher performance*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan sesungguhnya akan terjadi bila interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik berjalan dengan baik. Guru sebagai tenaga pendidik merupakan pemimpin pendidikan, dimana seorang guru sangat menentukan hasil dari proses pembelajaran didalam kelas, yang tercermin dari bagaimana anak didiknya kelak. Ini berarti guru memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu pembelajaran maupun pendidikan yang berimplikasi pada kualitas output.

Rahman dalam Barkah, (2014) menyatakan bahwa kinerja guru dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang dikenal dengan sebutan kompetensi guru. Berkenaan dengan kompetensi yang harus dimiliki sebagai guru profesional, UUGD 14/2005 pasal 8 dan Permen DIKNAS No.13 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Kinerja Kepala Madrasah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru, yaitu: kompetensi pedagogik, profesional, pribadi(personal), dan kompetensi sosial(kemasyarakatan). Jika kinerja guru rendah, akan sangat berpengaruh pada pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran serta tujuan pendidikan yang lebih baik. Pada kondisi inilah, kepala sekolah memegang peranan penting sebab diharapkan mampu memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru untuk berkarya lebih baik. Dengan kemampuan manajerial kepala sekolah yang baik, diharapkan mampu membangun dan memotivasi kerja guru menjadi lebih baik.

Tabel 1.1 Rekap Jumlah Guru SMPN 2 Pattallassang Gowa

Status Kepegawaian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jumlah Guru PNS	4	9	13
Jumlah Guru Non PNS	2	5	7
Jumlah Guru PNS Tambah Jam	2	1	3
Jumlah Guru Sertifikasi	3	6	9

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh keterampilan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pattallassang Gowa?
2. Bagaimanakah pengaruh antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pattallassang Gowa?
3. Bagaimanakah hubungan keterampilan manajerial dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa?

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kepemimpinan Menurut Soetopo, (1984) dalam Ramdani, (2013) kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Sedangkan menurut Handoko masih dalam Ramdani, (2013), bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai sasaran.

Veithzal Rivai dalam Setiyati, (2014) menjelaskan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang pemimpin agar berhasil dalam memimpin organisasi secara efektif adalah sebagai berikut: 1) mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi untuk dapat memikirkan dan mencari penyelesaian setiap persoalan yang timbul secara tepat dan bijaksana, 2) mempunyai emosi yang stabil atau tidak mudah terombang-ambing oleh berbagai perubahan suasana serta dapat memisahkan antara persoalan pribadi, persoalan rumah tangga, dan persoalan organisasi, 3) mempunyai kepandaian dalam menghadapi orang lain dan mampu membuat bawahan merasa senang, betah dan puas dalam menjalankan pekerjaannya, 4) mempunyai keahlian dalam mengorganisasi dan menggerakkan bawahan secara bijaksana dalam mewujudkan tujuan organisasi serta untuk mengetahui dengan tepat kapan, dan kepada siapa tanggung jawab dan wewenang akan

didelegasikan.

Tugas guru dalam profesinya bahwa guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, dari kedua peran tersebut sehingga dapat terjadi arena pembelajaran yang dengan tujuan bahwa guru dapat menciptakan suasana yang dan situasi yang dapat diterima dalam belajar (Gulo, 2008). Guru memainkan multi peran dalam proses pembelajaran yang menyelenggarakan dengan tugas yang amat bervariasi. Jika seorang guru telah berpegang dengan ketentuan dan amat bervariasi sehingga di dapatkan guru dapat mewujudkan suasana belajar mengajar yang baik dan kondusif.

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dikatakan termasuk dalam jenis korelasional karena penelitian ini mencari sejauhmana variasi pada faktor berkaitan dengan variasi faktor yang lainnya berdasarkan koefisien korelasi. Pendekatan yang digunakan dalam analisis data penelitian ini adalah pendekatan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang

yang berbentuk angka dan data kualitatif yang diangkakan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengukur semua variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan angka yang dioleh menggunakan analisis statistik.

POPULASI DAN SAMPEL

Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mencari karakteristik dari populasi atau untuk mencari pola hubungan antar karakteristik tersebut. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa yang berjumlah 22 orang.

Tabel 3.1. Populasi Guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa

NO	Guru		Jumlah Total
	L	P	
1	7	15	22

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMPN 2 Pattallassang Gowa, 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X₁) terhadap Kinerja Guru(Y) di SMPN 2 Pattallassang Gowa

Hasil analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru diperlihatkan pada tabel 4.1

sebagai berikut:

Model	R	R square	F	t	B	Sig.
1	0,3	0,107	1,9	0,96		
Regression	27		09	0	133.2	0,000
1					88	0,001
(constant)					0,245	0,356
X ₁						

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Fhitung sebesar 1,909 dan nilai thitung sebesar 0,960 pada taraf signifikansi (p.sig) < 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X₁) dengan variabel kinerja guru (Y), signifikan karena p.sig < 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%)

sehingga hipotesis nihil yang berbunyi Ho : $\mu_1 = 0$ = tidak ada hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru, ditolak. Nilai thitung diperoleh $0,960 < t_{tabel} 1,729$, sehingga disimpulkan bahwa variabel kemampuan manajerial kepala sekolah cukup berhubungan dengan hasil kinerja guru.

Selain itu, diperoleh nilai R = 0,327, artinya koefisien korelasi variabel kemampuan manajerial kepala sekolah(X₁) dengan kinerja guru(Y) sebesar 0,327. Nilai R = 0,327, jika diinterpretasikan ke tabel interpretasi, maka hal tersebut menunjukkan hubungan yang “cukup” antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X₁) dengan kinerja guru(Y).

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah(X₂) terhadap Kinerja Guru(Y) di SMPN 2 Pattallassang Gowa

Hasil analisis regresi linier sederhana untuk pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru diperlihatkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru (Y)

Model	R	R square	F	t	B	Sig.
1	0,08	0,007	0,05			0,00
Regression	1		3	3,98	100,41	0
1				6	1	0,00
(constant)				0,23	0,058	4
)				0		0,82
X_2						4

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear diperoleh F_{hitung} sebesar 0,053 dan nilai taraf signifikansi ($p.sig$) < 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel gaya kepemimpinan transformasional (X_2) dengan kinerja guru (Y) dinilai cukup karena $p.sig$ < 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05% sehingga hipotesis nihil yang berbunyi $H_0 : \mu_2 = 0$ = tidak ada hubungan antara gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru, ditolak. Nilai t_{hitung} diperoleh 0,230 < t_{tabel} 2,093, sehingga disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah kurang berhubungan dengan hasil kinerja guru. Selain itu diperoleh nilai $R = 0,081$, artinya koefisien korelasi variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_2) dengan kinerja guru (Y) sebesar 0,081. Nilai $R = 0,081$, jika diinterpretasikan ke tabel interpretasi, hal tersebut menunjukkan hubungan yang “cukup” antara variabel gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_2) dengan variabel kinerja guru (Y).

3. Hubungan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X_2) terhadap Kinerja Guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa

Hasil analisis regresi linier sederhana untuk hubungan kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru diperlihatkan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Model	R	R square	F	t	B	Sig.
1	0,32	0,107	0,42		133,03	0,02
Regression	7		0	2,97	6	1
on				3		0,00
1				0,88	0,245	0

(constant	8	0,002	0,40
)	0,00		4
X_1	8		0,99
X_2			4

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear diperoleh F_{hitung} sebesar 0,420 dan nilai t sebesar 1,729 pada taraf signifikansi ($p.sig$) < 0,0000. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan gaya kepemimpinan transformasional (X_2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) dinilai cukup signifikan karena $p.sig$ < 0,0000 lebih kecil dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05% sehingga hipotesis nihil yang berbunyi $H_0 : \mu_i = 0$ = tidak ada hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dengan kinerja guru, ditolak. Nilai t_{hitung} diperoleh 0,888 < t_{tabel} 1,729, artinya bahwa variabel kemampuan manajerial kepala sekolah cukup berhubungan dengan hasil kinerja guru. Dan nilai t_{hitung} diperoleh 0,008 < t_{tabel} 1,729 artinya gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah cukup berhubungan dengan kinerja guru. Nilai F_{hitung} diperoleh 0,420 < F_{tabel} 3,52 artinya kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah cukup berhubungan secara simultan terhadap kinerja guru. Selain itu, diperoleh nilai $R = 0,327$, artinya koefisien korelasi variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1) dan variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah (X_2) secara bersama terhadap variabel kinerja guru (Y) sebesar 0,327. Jika diinterpretasikan ke tabel interpretasi, hal tersebut menunjukkan hubungan yang “cukup”, antara variabel kemampuan manajerial kepala sekolah (X_1), gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah (X_2) terhadap kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana telah disajikan bab IV, selanjutnya dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah di SMPN 2 Pattallassang Gowa setelah dilakukan penelitian, berada pada kategori cukup berpengaruh dalam memberikan sumbangsih terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa.

2. Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah, setelah dilakukan penelitian memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa.
3. Kemampuan manajerial dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara simultan memberikan cukup pengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 2 Pattallassang Gowa.

SARAN

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti variabel lain, selain variabel kemampuan manajerial kepala sekolah yang mampu meningkatkan kinerja guru.
2. Kepala Sekolah perlu meningkatkan kemampuan manajerial dan kepemimpinannya secara transformasional agar mampu menjaga hubungan antara atasan dan bawahan sehingga terwujud lingkungan sekolah yang kondusif.
3. Bagi guru agar tetap menjaga hubungan baik dengan atasan, dan tetap menjaga kinerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ramdani, M.A.G.P., 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Penjas*. Jurnal Ilmu Mahasiswa Pascasarjana Vol.1, Hal. 145–150.
- Setiyati, S., 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru*. Jurnal. Pendidikan Teknologi. dan Kejuruan Vol 22, Hal. 200–206.
- Gulo, W., 2008. *Strategi Belajar Mengajar (Cover Baru)*. Jakarta: Grasindo.
- Barkah, Januar. 2014. *Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi di Madrasah*. SOSIO e-KONS Vol.6 No.1Februari 2014